

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang sering ditemui pada masyarakat adalah pada saluran pernapasan, salah satunya efusi pleura. Efusi pleura adalah akumulasi cairan yang berlebih diruang pleura. (WHO) memperkirakan bahwa 20% penduduk diperkotaan pernah menghirup udara kotor akibat emisi kendaraan bermotor merupakan faktor penyebab terjadinya penyakit paru dan saluran pernapasan seperti efusi pleura.

Menurut (World Health Organization, 2011) jumlah kasus efusi pleura diseluruh dunia cukup tinggi menduduki urutan ketiga setelah Ca paru sekitar 10-15 juta dengan 100-250 ribu kematian tiap tahunnya. Efusi pleura merupakan suatu gejala penyakit yang dapat mengancam jiwa penderitanya, secara geografis penyakit ini terdapat diseluruh dunia, bahkan menjadi problema utama dinegara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia.

Efusi menunjukkan tanda dan gejala yaitu sesak nafas, bunyi pekak atau datar pada saat perkusi di atas area yang berisi cairan, bunyi nafas minimal atau tak terdengar dan pergeseran trachea menjauhi tempat yang sakit. Umumnya pasien datang dengan gejala sesak nafas, nyeri dada, batuk, dan demam.

Tindakan yang dapat dilakukan pada efusi pleura adalah pemasangan WSD untuk mengembalikan kondisi di dalam cavum pleura kembali normal. WSD adalah suatu sistem drainage yang menggunakan *water sealed* untuk mengalirkan udara atau cairan dari cavum pleura (rongga pleura) tujuannya adalah untuk mengalirkan udara atau cairan dari rongga pleura untuk mempertahankan tekanan negatif rongga tersebut, dalam keadaan normal rongga pleura memiliki tekanan negatif dan hanya terisi sedikit cairan pleura / lubricant (Arif, 2008).

Dampak efusi pleura pasca pemasangan *water seal drainage* antara lain nyeri akut berhubungan dengan tindakan insisi pemasangan *water seal drainage*, pola napas tidak efektif, gerakan iga disisi yang luka menjadi berkurang, risiko infeksi berhubungan dengan tindakan insisi / invansif akibat pemasangan selang *water seal drainage* kesakitan ketika bernafas dan mendadak merasakan sesak. Sesak nafas terjadi karena masih adanya timbunan cairan dalam rongga paru yang akan memberikan kompresi patologi pada paru sehingga ekspansinya terganggu, dan berkurangnya kemampuan meregang otot inspirasi akibat terjadi restriksi oleh cairan (Syahrudin dkk., 2009). Manfaat pemasangan *water seal draniage* yaitu untuk mengembalikan kondisi di dalam cavum pleura kembali normal. Mengatasi dampak yang timbul maka diperlukannya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien dengan efusi pleura post *water seal drainage* yang meliputi pengkajian, diganosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sehingga dapat mencegah terjadinya masalah pada pola napa tidak efektif. Sebab itu asuhan keperawata pasien efusi pleura post *water seal drainage* dilakukan dengan tujuan keyakinan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk merawat diri sendiri sehingga membantu individu memenuhi kabutuhan hidup, memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta dapat menyelesaikan masalah keprawatan pada pasien efusi pleura yaitu pola napas tidak efektif (Elis, 2020). Namun, fenomena yang peneliti temukan di lapangan, rata-rata perawat hanya memberikan intervensi terapi oksigenasi dalam mengatasi sesak napas, perawat tidak menggunakan intervensi lain sebagai pendukung keberhasilan dalam menurunkan sesak napas. Untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pasca pemasangan *water seal drainage*, maka perawat perlu suatu intervensi keperawatan.

Intervensi utama keperawatan untuk mengatasi pola napas tidak efektif adalah dengan cara manajemen jalan napas dan pemantauan

respirasi. Namun untuk mendukung keberhasilan intervensi utama tersebut diperlukan sebuah intervensi pendukung latihan pernapasan yang dapat diberikan pada pasien dengan gangguan pernapasan seperti *deep breathing exercise*, *caughing exercise*, *inspiratory muscle exercise*, dan *ballon exercise*. Intervensi latihan pernapasan *blowing balloons* pada pasien efusi pleura berguna untuk mengembangkan alveolus yang kolaps, diperlukan tekanan udara yang lebih besar dengan cara meniup lebih keras pada waktu mengembangkan balon. Hal ini dimaksudkan untuk melatih pernafasan dan pengembangan alveolus yang sempit terendam cairan pleura agar fungsinya dapat kembali seperti semula (Suzane C Smeltezer & Bare, 2006).

Pemberian asuhan keperawatan relaksasi pernapasan *blowing balloons* mampu meningkatkan ventilai alveoli, memelihara pertukaran gas dengan baik dan mampu mengeluarkan udara ke balon dengan maksimal sampai balon mengembang hal ini sejalan dengan penelitian (Sukartini & Sriyono, 2017) dilihat dari gambaran paru pada 5 responden, 4 responden menunjukkan gambaran foto thoraks tetap kolap dan 1 responden gambaran paru kembali normal.

Menurut (Anisa, 2018) dari hasil studi kasus pasien telah dapat melakukan tehnik napas dalam dengan modifikasi meniup balon, dapat dibuktikan dengan RR pasien yaitu 23 x/menit hal ini bisa diterapkan pada pasien yang mengalami masalah pola napas dengan latihan pernapasan *blowing balloons* pada pasien efusi pleura yang mengalami sesak napas.

Dalam penelitian (Suwaryo, 2022) dampak latihan meniup balon berguna untuk mencegah terjadinya sesak napas dan kelemahan oksigen yang masuk kedalam tubuh guna menyediakan energi untuk sel dan otot untuk mengeluarkan karbondioksida, hal ini didapatkan dari ketiga pasien memberikan respon positif dan mengalami penurunan respirasi dengan

hasil frekuensi respirasi rate pasien 21-23 x/menit dengan keluhan sesak berkurang.

Prevalensi effusi pleura di Indonesia mencapai 2,7% dari penyakit infeksi saluran napas lainnya dan kelompok umur terbanyak terkena efusi pleura antara 40-59 tahun, umur termuda 17 tahun dan umur tertua 80 tahun (Depkes RI, 2006). Sementara data di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung effusi pleura di peringkat ke 4 (empat) dari 10 (sepuluh) penyakit terbanyak yang dirawat selama tahun 2022 (data ruang Melati). Terdapat data pasien efusi pleura 220 dalam tahun 2022 dan pasien efusi pleura post *water seal drainage* berkisar 89 orang pada tahun 2022

Berdasarkan data yang penulis peroleh untuk memperbaiki permasalahan pada efusi pleura pasca *water seal drainage* terhadap drajat sesak nafas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “asuhan keperawatan pola napas tidak efektif dengan intervensi *blowing ballons* pada pasien efusi pleura dengan WSD di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada Karya Ilmiah Akhir ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan WSD dengan masalah pola nafas tidak efektif di ruang Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka pertanyaan yang akan diteliti “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pola Napas Tidak Efektif Dengan Intervensi *Blowing Ballon* Pada Pasien Efusi Plerua Dengan WSD di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023?”.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan WSD dengan intervensi latihan pernafasan *blowing balloons* dengan masalah pola nafas tidak

efektif di ruangan Melati RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian keperawatan pada pasien efusi pleura dengan intervensi latihan pernafasan dengan *blowing balloons* di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Diagnosis keperawatan antara kedua pasien efusi pleura dengan WSD dengan latihan pernafasan *blowing balloons* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Perencanaan keperawatan dan intervensi antara kedua pasien efusi pleura dengan WSD dengan latihan pernafasan *blowing balloons* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- d. Implementasi keperawatan antara kedua pasien dari latihan pernafasan *blowing ballon* pada asuhan keperawatan pasien efusi pleura dengan WSD di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- e. Evaluasi keperawatan antara kedua pasien dari latihan pernafasan *blowing ballon* pada asuhan keperawatan pasien efusi pleura dengan WSD di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan sebagai informasi, bahan bacaan, bahan rujukan, dan menjadi bahan untuk inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan yang kompherensif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan kasus serupa.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan WSD dengan intervensi latihan nafas dalam modifikasi dengan *blowing ballon*.

c. Bagi Rumah Sakit

Untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu keperawatan ke dalam praktik keperawatan dengan memberi asuhan keperawatan pada pasien efusi pleura dengan WSD dengan intervensi latihan nafas dalam dengan modifikasi *blowing ballon* dalam mengurangi masalah pola nafas tidak efektif.